

PERSEPSI SISWA SMKN 6 SURABAYA TERHADAP PROFESI TERAPIS *SpA*

Rita Yunita

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Ritaguns@ymail.com

Rahayu Dewi S

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Dewimende@yahoo.com

Abstrak: *SpA (soluse per aqua)* adalah perawatan kesehatan menggunakan sarana air. Perawatan *SpA* dilakukan oleh spa terapis. *SpA* terapis adalah seseorang yang telah memiliki kompetensi pada tingkat kualifikasi tertentu sesuai kategori pelayanan *SpA*, dan mempunyai kewenangan untuk menjalankan profesinya. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan. Tenaga terapis *SpA* sangat dibutuhkan oleh industri *SpA* juga bisa menjadi indikasi bahwa profesi ini mempunyai masa depan yang cukup cerah. Hampir 80% lulusan SMKN 6 Surabaya tersalur perusahaan yang sesuai dengan keahlian siswa. Karena pada dasarnya siswa SMK memiliki ketrampilan kemampuan untuk siap kerja. Untuk itu penulis ingin mengetahui persepsi siswa terhadap terapis *SpA*, serta pilihan siswa yang memilih akan menjadi terapis *SpA* setelah lulus. Penelitian ini dilakukan penelitian deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan yang didapat melalui penyebaran angket tertutup pada responden. Subyek penelitian didalam penelitian ini adalah tentang profesi terapis *SpA*. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah siswa SMKN 6 Surabaya, Jumlah keseluruhan responden yang diteliti berjumlah ±67 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut : Profesi terapis *SpA* adalah profesi yang baik sesuai dengan kodrat ketentuan wanita tidak melanggar norma yang ada karena terapis *SpA* pada hakekatnya telah bersertifikasi dan teruji kompetensi sesuai dengan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) menurut kementerian pendidikan nasional indonesia. Siswa SMKN 6 Surabaya terutama jurusan kecantikan kulit setelah lulus lebih tertarik menjadi seorang tenaga terapis *SpA* karena ditinjau dari sisi gaji pendapatan yang cukup menjanjikan.

Kata kunci: Persepsi, Profesi, terapis *SpA*

Abstract: *SpA (Soluse per Aqua)* is a health treatment by using medium of water. *SpA* treatment is performed by therapist. *SpA* therapist is person who has competence in certain qualification as *SpA* services category, and has authority to perform their profession. Perception is the experience of object, occurrence or relations obtained by concludes information and enclosing message. *SpA* therapist is required much by *SpA* industry, it become indication that this profession has bright future. Almost 80% alumnus of SMKN 6 Surabaya worked at company corresponding to their competence. Basically, student of Vocational School have skill of working. Therefore researcher wants to know student perception toward *SpA* therapist profession, and student choice who will become *SpA* therapist after graduate. This research is descriptive research that conducted through data collection in field which obtained by spreading Closed Questionnaire for respondents. Research subject in this research was about *SpA* therapist profession, while the objects of this research were student of SMKN 6 Surabaya. Total respondents observed were 67 respondents. Data analysis technique used in this research was percentage descriptive analysis. Based on the obtained data results the following: *SpA* therapist profession is a good profession according to women nature that not violate existing norms, because *SpA* therapist essentially has certified and

tested their competence according to KKNi and SKKNI according to National Education Ministry of Indonesia. Students of SMKN 6 Surabaya, especially Skin Beautician Department, are interest to become SpA therapist after graduate because the salary is high.

Keywords: *perception, profession, SpA therapist*



PENDAHULUAN

SpA (soluse per aqua) adalah perawatan kesehatan menggunakan sarana air. Perawatan *SpA* menggunakan rendaman air, air mengalir, pancuran disertai ramuan rempah atau memanfaatkan sumber air panas yang mengandung mineral tertentu dan memberikan dampak memelihara, meningkatkan ataupun memulihkan kesehatan dengan sistem pemijatan yang benar.

SpA dikunjungi dengan berbagai alasan kesehatan, karena air dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti reumatik, melancarkan peredaran darah, menghilangkan stres dan lain sebagainya. *SpA* terkenal dengan pemandian air panasnya dan perawatan air mineralnya, yang dikenal sebagai *balneotherapy* dan *hidroterapi*.

SpA terapis adalah seseorang yang telah memiliki kompetensi pada tingkat kualifikasi tertentu sesuai kategori pelayanan *SpA*, dan mempunyai kewenangan untuk menjalankan profesinya. Profesi Terapis *SpA* adalah salah satu profesi di bidang kecantikan yang sudah memiliki sertifikasi dan uji kompetensi. Sesuai dengan ciri-ciri profesi yaitu “memiliki kaidah standart disiplin etika yang dikembangkan serta memenuhi syarat tertentu untuk keahlian khusus” (Richard. T dalam Keraf, 2008).

pada tanggal 15 Juni 2005 Organisasi Spa Terapis Indonesia disingkat ASTI dibentuk, Pembentukannya diprakarsai Ibu DR. BRA. Mooryati Soedibyo sebagai Ketua Umum. Dengan terbentuknya ASTI di tahun 2005 tersebut, maka terdapat dua organisasi berbeda namun saling bersinergi, yaitu Pengusaha *SpA* Indonesia yang terhimpun dalam ASPI, dan *SpA* Terapis Indonesia yang terhimpun dalam ASTI. Visi dari ASPI untuk *SpA* terapis “Menjadikan *SpA* Terapis Indonesia sebagai tenaga profesional berkepribadian nasional yang perannya senantiasa dibutuhkan dalam perawatan kesehatan masyarakat Indonesia maupun sebagai sumbangsih bagi tercapainya kesejahteraan lahir bathin umat manusia”

Misi kedua organisasi tersebut “Menciptakan *SpA* Terapis yang handal, dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesionalisme yang tinggi, Menciptakan *SpA* Terapis berkepribadian nasional, yang dalam melakukan tugasnya senantiasa ingat akan kehormatan dirinya, kehormatan profesinya, kehormatan ASTI dan nama baik bangsa, Mengembangkan sikap *SpA* Terapis yang senantiasa ingin menguasai pengetahuan dan ketrampilan baru, serta kemampuan untuk memadukannya dengan teknik-teknik perawatan tradisional yang dikenal di Indonesia dan di mancanegara, Memupuk harga diri *SpA* Terapis bahwa profesinya adalah sama dibutuhkan dan sama terhormatnya dengan profesi lain yang bertujuan membuat sesama manusia dapat hidup lebih sejahtera jiwa dan raganya”

Tenaga terapis *SpA* sangat dibutuhkan oleh industri *SpA* juga bisa menjadi indikasi bahwa profesi ini mempunyai masa depan yang cukup cerah. Data Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI), negara-negara seperti Singapore, Malaysia, Maldiv, Dubai, Afrika Selatan, Kanada, Spanyol membutuhkan sedikitnya sekitar 5000 orang

setiap tahunnya, dengan pendapatan di kisaran 1000-1500 US\$ (Puslitfo BP3TKI, 2009:18), belum lagi kebutuhan dalam negeri untuk kota-kota Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Surabaya dan Denpasar.

Siswa SMKN 6 Surabaya yang termasuk dalam sekolah kejuruan bidang pariwisata, khusus jurusan kecantikan (tata rias) 90% lulusannya diterima kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut Untuk itu penulis ingin meneliti bagaimana persepsi SMKN 6 Surabaya terhadap Profesi *SpA*, dengan mengambil judul : **“Persepsi Siswa SMKN 6 Surabaya Terhadap Profesi Terapis *SpA*”**. Mengingat profesi terapis *SpA* belakangan ini dianggap sebelah mata oleh sebagian pihak, padahal profesi terapis *SpA* adalah profesi yang menjanjikan.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui permasalahan yang telah disebutkan diatas. Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui Sejauh Mana Persepsi Siswa SMKN 6 Surabaya Terhadap Profesi Terapis *SpA*, dan Untuk mengetahui penyebab mengapa Siswa SMKN 6 Surabaya memilih menjadi Terapis *SpA* setelah lulus.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan penelitian deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan data dari lapangan yang didapat melalui penyebaran angket kuesioner pada responden. Subyek penelitian didalam penelitian ini adalah tentang profesi terapis *SpA*. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah siswa SMKN 6 Surabaya, Jumlah keseluruhan responden yang diteliti berjumlah ± 67 responden. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik maupun gambar. (Narimawati, 2008:21).

Objek penelitian ini adalah para siswa SMKN 6 Surabaya yang melaksanakan pendidikan disekolah tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-propability sampling yaitu purposif sampling. Purposif sampling adalah memilih secara sengaja responden dengan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel, kriteria tertentu yang dimaksud adalah penggolongan jurusan siswa dan poin-poin pernyataan yang dibuat. Pengambilan responden ini yaitu para siswa SMKN 6 surabaya terutama kelas 1 dan 2 jurusan kecantikan kulit. Lokasi Penelitian, peneliti melakukan pengambilan data pada SMK NEGERI 6 Surabaya Jl. Margorejo Surabaya. Waktu penelitian dan pengambilan data dibutuhkan waktu selama satu bulan, yang dilaksanakan pada tanggal 8-17 april 2014.

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 197) alat pengumpulan data dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu “test dan non test”. Yang termasuk test misalnya test kepribadian, bakat, minat dan sebagainya. Sedangkan non test misalnya angket, interview, dokumentasi dan lain- lain. Metode pengumpulan data ialah cara penelitian yang digunakan

untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini digunakan metode angket (*kuesioner*). angket yang digunakan yaitu:

Angket tertutup (*closed questionnaire*) Merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka. Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup, karena dalam angket tersebut penulis telah menyediakan jawaban-jawaban tertentu sebagai pilihan, responden hanya memberi jawaban yang paling sesuai dengan pendirian responden.

penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket. Instrumen harus dapat mengukur/ menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak subjektif atau dipengaruhi oleh orang yang menilai. Langkah pengujian perlu ditempuh mengingat instrumen yang digunakan belum merupakan alat ukur yang baku.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 142) yang mengatakan bahwa bagi instrumen yang belum ada persediaan di Lembaga Pengukuran dan Penelitian, maka peneliti yang menyusun sendiri mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba dan merevisi. Setelah diujicobakan instrumen penelitian tersebut diolah untuk menentukan validitas instrumen penelitian, realibilitas instrumen penelitian, daya pembeda dan indeks atau tingkat kesukaran.

Instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat yaitu: valid dan reliabel. Yang dimaksud "valid" adalah bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dapat mengenai sasaran. Sedangkan "reliabel" adalah taraf sejauh mana angket tersebut sama dengan dirinya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan sekaligus jawabannya, sehingga respondennya hanya melingkari pada kolom jawaban yang sesuai yang diinginkan.

penelitian ini menggunakan uji validitas isi, dimana pengujian validitasnya menggunakan para ahli (*judgement expert*). Kuesioner ini akan dikonsultasikan pada para pembimbing sebagai para ahli. Para ahli diminta pendapat tentang kuesioner yang telah dibuat, jumlah ahli yang digunakan 5 orang yang sesuai dengan lingkup yang diteliti. Para ahli disini merupakan para dosen dan salah satu guru SMKN 6 Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Deskriptif presentase ini diolah dengan cara jumlah jawaban yang dipilih responden dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang diterangkan oleh sudjana (2001:129).

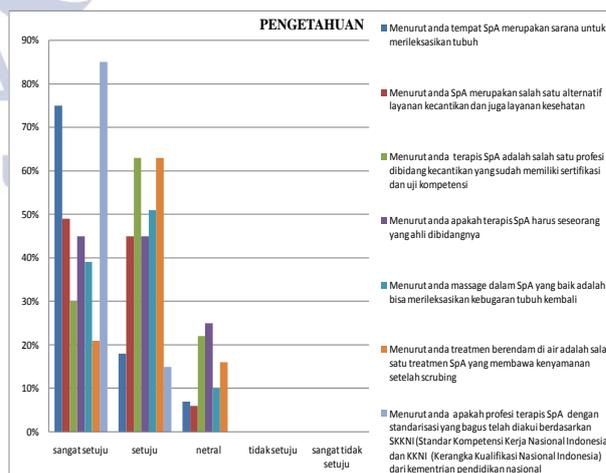
Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor pengetahuan

Ditinjau dari seputar pengetahuan mengenai *SpA* disini dibagi menjadi 7 butir item pertanyaan yang

masing-masing dijawab sesuai kemampuan siswa tersebut. Dari butir pertanyaan nomer 1 diperoleh 75% siswa memilih sangat setuju terhadap pertanyaan tersebut, dari butir pertanyaan nomer 2 diperoleh 49% siswa memilih sangat setuju, dari butir pertanyaan nomer 3 diperoleh 63% memilih setuju hal ini dikarenakan pengetahuan siswa belum begitu jauh mengenai sertifikasi dan uji kompetensi terhadap profesi terapis *SpA*, dari butir pertanyaan nomer 4 diperoleh 45% menjawab sangat setuju dan 45% juga menjawab setuju 22% lainnya memilih netral, dari butir pertanyaan nomer 5 diperoleh 51% siswa memilih setuju bahwa massage dalam *SpA* harus bermanfaat untuk mereleksasikan kebugaran tubuh kembali, dari butir pertanyaan nomer 6 diperoleh sebanyak 63% siswa memilih setuju, dan untuk butir pertanyaan nomer 7 diperoleh 85% siswa memilih sangat setuju.

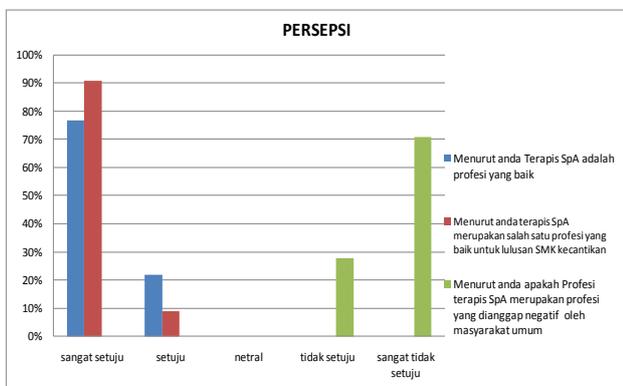
Dari hasil persentase diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai *SpA* sangat bergantung dengan materi mata pelajaran *SpA* yang telah mereka peroleh pada saat mata pelajaran *SpA* berlangsung. Antara kelas 1 dan kelas 2 terjadi perbedaan yang cukup signifikan dalam memilih jawaban setiap butir pertanyaan yang ada hal ini dikarenakan materi yang diterima pada kelas 1 hanya berupa modul dan belum pernah melakukan praktek menjalankan prosedur *SpA* berbeda dengan kelas 2 yang jauh lebih mengetahui seputar *SpA* karena siswa kelas 2 telah memperoleh materi serta pelajaran praktek perawatan *SpA*



2. Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor persepsi

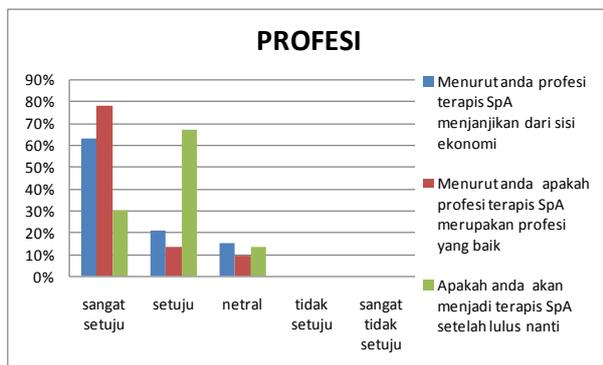
Dalam hal ini terbagi sebanyak 3 butir pertanyaan mengenai persepsi profesi terapis *SpA* yaitu butir pertanyaan nomer 8 yang memperoleh persentase sebanyak 77% memilih sangat setuju bahwa profesi terapis *SpA* adalah profesi yang baik sesuai dengan norma atau kodrat wanita karena telah melalui sertifikasi dan uji kompetensi yang disahkan oleh kementerian pendidikan nasional, dari butir pertanyaan nomer 9 diperoleh persentase sebanyak 91% memilih sangat setuju bahwa terapis *SpA* merupakan salah satu profesi

yang layak dipilih sebagai tujuan untuk bekerja setelah mereka lulus nantinya karena sesuai dengan jurusan yang telah mereka tempuh selama berada di SMK terutama untuk siswa SMK kecantikan jurusan kulit, dari butir pertanyaan nomer 10 diperoleh sebesar 71% siswa memilih sangat tidak setuju dan 0% yg memilih sangat setuju ataupun setuju hal ini sesuai dengan pandangan dari siswa bahwa profesi terapis *SpA* bukanlah profesi yang negatif.



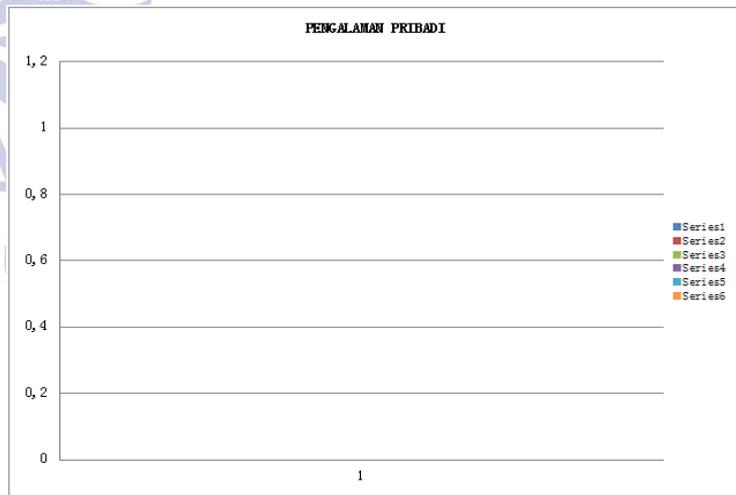
3. Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor profesi.

Ditinjau dari segi profesi terbagi menjadi 3 butir pertanyaan yaitu nomer 11, 12, dan 13. dari butir pertanyaan nomer 11 diperoleh 63% memilih sangat setuju hal ini dikarenakan bahwa permintaan tenaga kerja sebagai profesi terapis *SpA* diluar negeri terutama dikawasan eropa sangat tinggi dengan gaji yang cukup menjanjikan negara- negara seperti Singapore, Malaysia, Maldiv, Dubai, Afrika Selatan, Kanada, *SpAnyol* membutuhkan sedikitnya sekitar 5000 orang setiap tahunnya, dengan pendapatan di kisaran 1000-1500 US\$, dari butir pertanyaan nomer 12 diperoleh 78% siswa memilih sangat setuju hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor SKKNI(Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang dicetuskan oleh kementrian pendidikan nasional sebagai salah satu cara untuk menepis anggapan negatif yang kerap muncul dimata masyarakat, dan untuk butir pertanyaan nomer 13 diperoleh 57% memilih setuju untuk menjadi tenaga profesi terapis *SpA*.



4. Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor pengalaman pribadi.

Ditinjau dari pengalaman pribadi terbagi menjadi 6 butir pertanyaan yaitu nomer 14-19. Untuk butir pertanyaan nomer 14 diperoleh 48% memilih sangat setuju, 24% memilih setuju, dan 27% memilih tidak setuju faktor ini dipengaruhi oleh gaya hidup dan kemampuan ekonomi masing-masing siswa, butir pertanyaan nomer 15 diperoleh 61% siswa memilih sangat setuju, 18% memilih setuju, 4% memilih netral dan 16% memilih tidak setuju, butir soal nomer 16 diperoleh 51% memilih sangat setuju dan 49% memilih setuju faktor ini dipengaruhi oleh pengalaman yang siswa dapat saat melakukan treatment *SpA* pada tempat yang mereka kunjungi, butir soal nomer 17 juga diperoleh sebanyak 51% memilih sangat setuju dan 49% memilih setuju faktor ini diperoleh setelah siswa selesai melakukan treatment *SpA*, butir pertanyaan nomer 18 diperoleh 86% siswa memilih sangat tidak setuju dan 13% siswa memilih tidak setuju faktor ini diperoleh karena siswa selama melakukan treatment *SpA* yang dialami tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan untuk butir soal nomer 19 diperoleh 94% memilih sangat setuju dan 4% lainnya memilih setuju faktor ini diperoleh karena siswa tersebut memilih tempat *SpA* khusus untuk wanita.

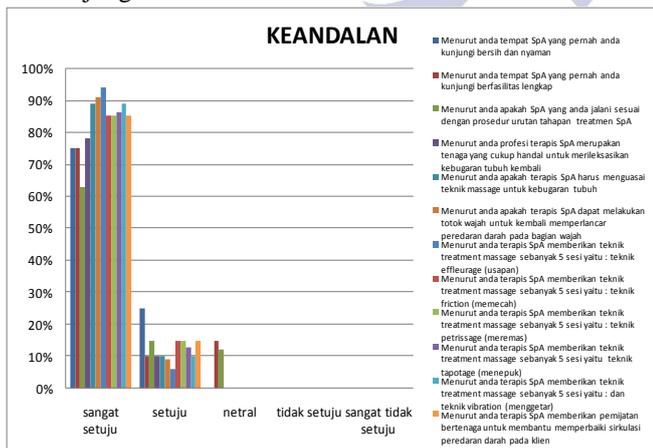


5. Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor keandalan.

Ditinjau dari segi keandalan terbagi menjadi 12 butir pertanyaan yaitu butir nomer 20-31. untuk butir pertanyaan nomer 20 diperoleh 75% memilih sangat setuju faktor ini didapatkan setelah siswa mengunjungi tempat *SpA*, butir pertanyaan nomer 21 diperoleh 75% memilih sangat setuju setelah siswa melakukan dan mengunjungi tempat *SpA* yang mereka pilih untuk melakukan treatment 10% memilih setuju dan 15% memilih netral hal ini muncul karena pengetahuan siswa mengenai fasilitas yang harus disediakan pada tempat *SpA* kurang begitu mengetahui, butir pertanyaan nomer 22 diperoleh 63% memilih sangat setuju, 15% memili

setuju dan 12% memilih netral faktor ini diperoleh sesuai dengan pengetahuan siswa, butir pertanyaan nomer 23 diperoleh 78% memilih sangat setuju faktor ini diperoleh karena salah satu tugas dari seorang terapis *SpA* yang handal adalah bisa merileksasikan tubuh klien kembali, butir pertanyaan nomer 24 diperoleh 89% memilih sangat setuju hasil ini didapatkan karena seorang terapis *SpA* harus menguasai teknik *massage* dalam *SpA* dan siswapun telah mendapatkan pelajaran tentang *massage* yang harus dikuasai oleh seorang terapis untuk mengembalikan kebugaran tubuh klien, butir soal nomer 25 diperoleh 91% memilih sangat setuju hasil ini diperoleh karena dalam salah satu *treatmen SpA* adalah melakukan totok wajah agar peredaran darah disekitar wajah kembali lancar dan wajah terlihat *fres*.

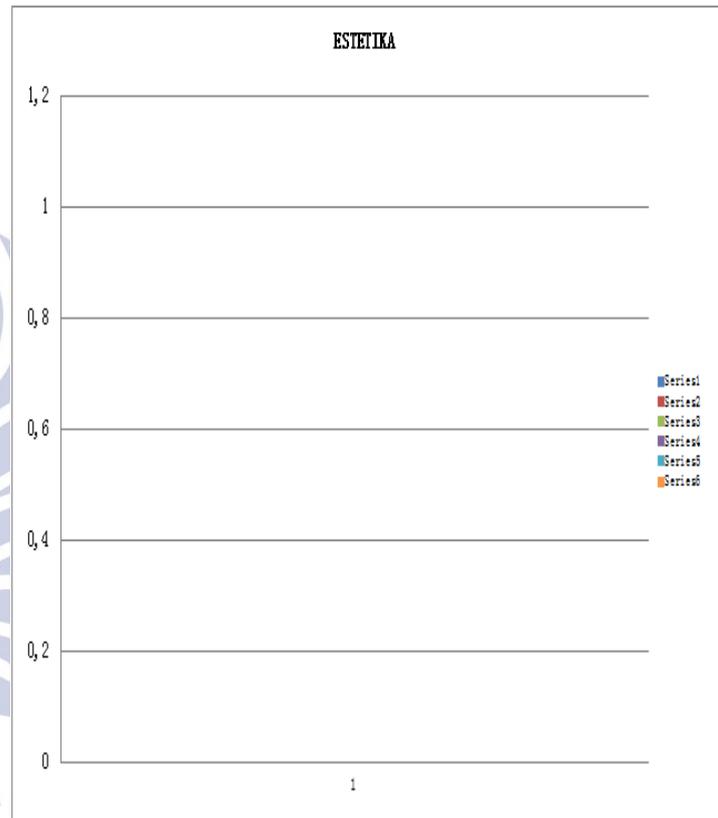
Butir soal nomer 26 sampai 30 adalah pertanyaan seputar *treatmen massage* yang harus dilakukan seorang terapis *SpA* disini diperoleh 94%, 85%, 85%, 86%, 89% memilih sangat setuju terhadap *treatmen massage* tersebut ini membuktikan bahwa siswa telah memahami langkah-langkah dalam *massage* sesuai dengan pelajaran yang mereka dapatkan di SMK, untuk butir nomer 31 diperoleh 85% memilih sangat setuju hasil ini diperoleh dari siswa yang telak merasakan pemijatan dari seorang terapis *SpA* yang mereka kunjungi.



6. Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor estetika.

Ditinjau dari segi estetika terdapat 6 butir pertanyaan yaitu nomer 32 sampai dengan nomer 37. Untuk butir pertanyaan nomer 32 diperoleh 61% memilih sangat setuju hasil 30% memilih setuju dan 9% memilih netral hasil ini diperoleh dari pandangan masing-masing siswa, butir pertanyaan nomer 33 diperoleh 61% memilih sangat setuju, 30% memilih setuju dan 9% memilih netral hal ini juga diperoleh dari sudut pandang masing-masing siswa tersebut, butir soal nomer 34 diperoleh 43% memilih sangat setuju, 34% memilih setuju dan 22% memilih netral hasil ini diperoleh dari pengalaman siswa yang mengunjungi tempat *SpA*, butir soal nomer 35 diperoleh 79% memilih sangat setuju hasil ini diperoleh

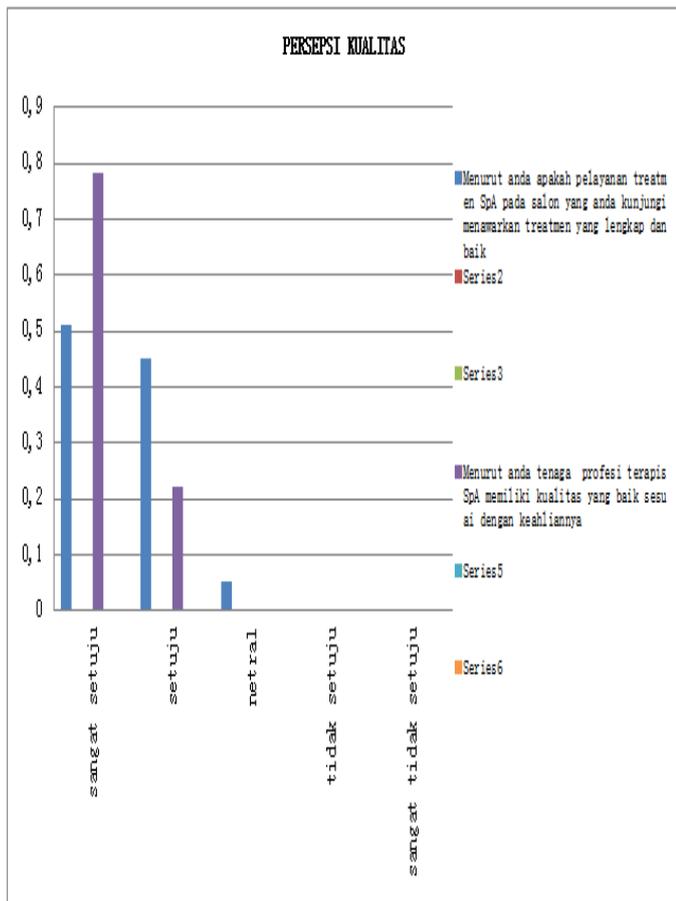
dari siswa yang tela berkunjung ketempat *SpA*, butir soal nomer 36 diperoleh 72% siswa memilih sangat setuju hasil ini diperoleh karena siswa telah mengetahui ketentuan yang berlaku untuk seorang terapis *SpA*, untuk butir soal nomer 37 diperoleh 72% memilih sangat setuju untuk memberikan kenyamanan terhadap klien hendaknya ruangan *SpA* diberikan aroma terapi.



7. Persentase respon siswa SMKN 6 Surabaya dari faktor persepsi kualitas.

Ditinjau dari segi persepsi kualitas terbagi menjadi 6 butir pertanyaan mulai dari nomer 38 sampai dengan nomer 43. Butir pertanyaan nomer 38 diperoleh 51% memilih sangat setuju 45% memilih setuju dan 5% memilih netral hasil ini diperoleh dari pengetahuan siswa, butir pertanyaan nomer 39 diperoleh 63% memilih sagat setuju 33% memilih setuju dan 5% memilih netral hasil ini diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai *treatmen* terbaru yang ada saat ini, butir pertanyaan nomer 40 diperoleh 57% memilih sangat setuju dan 43% memilih setuju hasil ini diperoleh dari pengetahuan siswa mengenai teknologi masa kini, butir soal nomer 41 diperoleh 78% memilih sangat setuju karena seorang terapis *SpA* yang siap melakukan pelayanan terhadap klien harus seorang tenaga terapis yang berkualitas, butir soal nomer 42 diperoleh 85% memilih sangat setuju hasil ini diperoleh menurut para siswa terapis *SpA* saat ini harus memiliki *skill* yang layak dan bisa melayani klien dari manca negara tidak hanya klien dari dalam negeri saja, dan untuk butir soal yang

terakhir nomer 43 diperoleh 85% memilih sangat setuju hasil ini diperoleh dari pengalaman siswa mereka merasa puas akan pelayanan yang diberikan saat proses treatment *SpA* berlangsung.



Pembahasan

Dari hasil data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan dari 7 pokok poin penting dalam angket tersebut adalah :

Menurut hasil angket dari faktor pengetahuan siswa mengenai *SpA* ditunjukkan hampir 90% siswa memilih sangat setuju pada angket nomor 7 yang mengatakan profesi terapis *SpA* dengan standarisasi yang bagus telah diakui berdasarkan SKKNI (Standar kompetensi kerja nasional indonesia) dan KKNI(kerangka kualifikasi nasiaonal indonesia) dari kementerian pendidikan nasional. Ini berarti mayoritas siswa sudah mengerti bahwa profesi *SpA* sudah memiliki standarisasi yang bagus yang telah diakui berdasarkan SKKNI.

Poin kedua tentang persepsi profesi terapis *SpA* menurut siswa didapatkan 90% memilih sangat setuju bahwa terapis *SpA* merupakan salah satu profesi yang baik untuk lulusan SMK kecantikan karena dipandang dari segi pendapatan yang cukup menjanjikan dan profesi

terapis *SpA* merupakan profesi yang terhormat sesuai dengan bidang lulusan mereka yaitu tata kecantikan kulit.

Poin ketiga ditinjau dari segi profesi didapatkan 79% siswa memilih sangat setuju bahwa profesi terapis *SpA* adalah profesi yang baik bukan profesi yang negatif seperti pandangan masyarakat umum yang ada selama ini, tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi terapis *SpA* setelah lulus nanti.

Poin keempat menurut hasil angket ditinjau dari faktor pengalaman pribadi didapatkan hampir 100% siswa memilih sangat setuju bahwa mereka melakukan treatment *SpA* pada salon kecantikan khusus wanita, hali ini menunjukkan bahwa *SpA* khusus wanita harus diterapi oleh seorang terapis wanita dengan standar pelayanan yang berlaku sesuai norma yang ada. dan hampir 90% siswa memilih sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang mengatakan bahwa merasa dirugikan setelah proses treatment *SpA*, hal ini berdasarkan dengan apa yang mereka (klien) dapatkan dan rasakan selama proses perawatan *SpA*.

Untuk poin kelima dari faktor keandalan terapis *SpA* hampir 100% siswa memilih kriteria sangat setuju terhadap berbagai jenis langkah-langkah pemijatan yang ada dalam *SpA*, hasil tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman para klien saat proses pemijatan berlangsung, tidak satupun gerakan-gerakan terlewatkan saat proses pemijatan.

Poin keenam dari faktor estetika seorang terapis *SpA* diperoleh hasil 80% siswa memilih sangat setuju terhadap pakaian,tata krama, dan penampilan seorang terapis terlihat sopan sesuai kodrat wanita, sesuai dengan peraturan menteri kesehatan no.8 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan *SpA* khususnya untuk seorang terapis *SpA*. dan untuk poin yang terahir poin ke-7 dari segi persepsi kualitas diperoleh hasil 90% memilih sangat setuju terhadap hasil kepuasan pelayanan dan seorang terapis, dan selain itu seorang terapis harus handal mengahapi klien dari dalam maupun luar negeri, sesuai dengan standarisasi kualitas terapis *SpA*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi siswa SMKN 6 Surabaya terhadap profesi terapis *SpA*, maka dapat disimpulkan:

1. Profesi terapis *SpA* adalah profesi yang baik sesuai dengan kodrat ketentuan wanita tidak melanggar norma yang ada karena terapis *SpA* pada hakekatnya telah bersertifikasi dan teruji kompetensi sesuai dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) menurut kementerian pendidikan nasional indonesia.
2. Siswa SMKN 6 Surabaya terutama jurusan kecantikan kulit setelah lulus lebih tertarik menjadi seorang tenaga terapis *SpA* karena ditinjau dari sisi gaji pendapatan yang cukup menjanjikan dan *SpA* Terapis

Indonesia sebagai tenaga profesional berkepribadian nasional yang perannya senantiasa dibutuhkan dalam perawatan kesehatan masyarakat Indonesia.

SARAN

Mengacu pada kesimpulan diatas,saran yang dapat diberikan oleh peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMKN 6 surabaya terhadap profesi terapis *SpA*, dan minat untuk menjadi tenaga terapis *SpA* setelah lulus perlu dikaji lebih lanjut dibidang *SpA*.

1. Untuk siswa SMKN 6 Surabaya diharapkan oleh peneliti agar nantinya bisa menjadi tenaga terapis *SpA* yang profesional berkualitas sesuai dengan uji kompetensi yang ada.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi wacana kepustakaan, juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DaftarPustaka

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Aneka Cipta.
- Windyati Nugroho. 2009. *The essence of Indonesian SpA: SpA Indonesia gaya Jawa dan Bali*. Jakarta : Majalah salon pro
- Anonim¹,2013.(online).(http://tdcnakertransdukjatim.com /), diakses 10 Maret 2013
- Anonim,2011(online).(http://www.infokursus.net/ormit/ormitdetil.php?id=24) di akses 1 mei 2014.
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*.Jakarta: PT RINEKA CIPTA